

Mengkaji Kembali Aliran Kognitif: Kontribusi terhadap Pemahaman Sejarah dan Pendidikan

Maria Gracia Natalie Sihombing¹, Anak Agung Ayu Gayatri Indah Apsari²

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia,

²Biro Layanan Psikologi Umah Lentera

Email: marianatalie10@icloud.com, gayatriindahapsari@gmail.com,

Correspondence:

Maria Gracia Natalie Sihombing

Universitas Pendidikan Nasional

Email: marianatalie10@icloud.com

Abstract

Cognitive psychology is one of the major schools of thought in the development of psychological science, focusing on internal mental processes such as how individuals acquire, process, store, and utilize information. It emerged in response to the limitations of the behaviorist approach in comprehensively explaining human behavior and emphasizes the significance of understanding unobservable mental activities. This article reviews key principles of cognitive psychology, including information processing theory, schema theory, and observational learning theory, while highlighting the foundational contributions of figures such as Noam Chomsky, Jean Piaget, and Albert Bandura. Furthermore, it examines the relevance of cognitive psychology in education and its role in the historical development of psychological thought. The article also discusses its contemporary applications in fields such as artificial intelligence, learning, and therapeutic interventions, which demonstrate its practical value. Thus, cognitive psychology not only enriches theoretical insights into human mental functions but also offers substantial contributions to the advancement of modern education and science.

Keywords: Cognitive Psychology; Learning Theory; Information Processing; Education; History Of Psychology

Abstrak

Psikologi kognitif merupakan salah satu aliran utama dalam perkembangan ilmu psikologi yang berfokus pada proses mental internal, termasuk bagaimana individu memperoleh, mengolah, menyimpan, dan menggunakan informasi. Aliran ini berkembang sebagai reaksi terhadap keterbatasan behaviorisme dalam menjelaskan perilaku manusia secara komprehensif, serta menekankan pentingnya pemahaman tentang aktivitas mental yang tidak dapat diamati secara langsung. Artikel ini mengkaji prinsip-prinsip dasar psikologi kognitif, seperti teori pemrosesan informasi, teori skema, serta teori belajar observasional, dan mengulas kontribusi penting dari tokoh-tokoh utama seperti Noam Chomsky, Jean Piaget, dan Albert Bandura. Selain itu, artikel ini menyoroti peran dan pengaruh aliran kognitif dalam konteks pendidikan dan pemahaman sejarah psikologi. Ditekankan pula penerapan psikologi kognitif dalam berbagai bidang kontemporer, termasuk pendidikan, kecerdasan buatan, dan intervensi terapeutik. Melalui pemahaman terhadap cara kerja pikiran manusia, psikologi kognitif tidak hanya memperluas kerangka teoretis dalam ilmu psikologi, tetapi juga memberikan kontribusi praktis yang relevan bagi kehidupan modern.

Kata Kunci: Psikologi Kognitif; Teori Belajar; Pemrosesan Informasi; Pendidikan, Sejarah Psikologi

PENDAHULUAN

Psikologi kognitif telah menjadi salah satu aliran dominan dalam memahami dinamika mental manusia, terutama terkait dengan proses berpikir, pengambilan keputusan, serta pembelajaran dan memori. Aliran ini muncul sebagai tanggapan terhadap

keterbatasan behaviorisme dalam menjelaskan fenomena mental yang tidak terobservasi secara eksplisit. Dalam dekade terakhir, ilmu psikologi kognitif telah mengalami perkembangan signifikan, terutama melalui integrasinya dengan ilmu saraf, teknologi digital, dan bidang pendidikan (Sternberg & Sternberg, 2016).

Pendidikan modern saat ini mendorong pemahaman atas proses berpikir dan persepsi internal yang membentuk respons belajar peserta didik, bukan sekadar respons terhadap stimulus eksternal. Teori pemrosesan informasi, teori skema, dan pembelajaran observasional telah terbukti memberi kontribusi besar dalam merancang kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif (Willingham, 2021). Selain itu, pergeseran paradigma pendidikan ke arah pembelajaran bermakna dan reflektif juga banyak terinspirasi oleh temuan-temuan dari psikologi kognitif kontemporer (Mayer, 2020).

Dalam kajian ini, artikel akan meninjau kembali prinsip-prinsip utama aliran kognitif, mengaitkannya dengan perkembangan teoritik dan penerapannya dalam pendidikan, serta mengevaluasi kontribusi historis dan relevansinya dalam menjawab tantangan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review* (LR) merupakan sebuah literature secara sistematis, jelas, menyeluruh dengan mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengumpulkan data-data. Proses yang digunakan untuk melakukan sistematis review adalah reviewer mencari beberapa artikel jurnal penelitian yang dipublikasi melalui data base elektronik. Strategi pencarian dan proses review. Pada Literature Review berisi pencarian literature dengan penelitian yang bersumber dari beberapa sumber (Nilawati, Reski & Nurbaya, 2021).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan mengulas salah satu aliran dalam psikologi. Artikel menyajikan penjelasan yang komprehensif mengenai sejarah, tokoh-tokoh utama, prinsip dasar, kontribusi, serta relevansi aliran tersebut.

PEMBAHASAN

Sejarah Dan Latar Belakang

Perkembangan teori belajar dalam dunia pendidikan telah mengalami dinamika yang signifikan sepanjang abad ke-20, ditandai

dengan pergeseran paradigma dari pendekatan behavioristik menuju pendekatan kognitif. Aliran kognitif lahir sebagai kritik terhadap pendekatan yang hanya menitikberatkan pada hubungan stimulus-respons, dengan menekankan pentingnya proses mental internal yang tidak tampak secara langsung, seperti memori, persepsi, perhatian, dan penalaran (Ormrod, 2020).

Dalam ranah pendidikan sejarah, pendekatan kognitif menjadi sangat relevan karena memungkinkan pemahaman sejarah tidak hanya sebagai akumulasi fakta, tetapi sebagai konstruksi makna yang dibangun melalui interpretasi, refleksi kritis, dan koneksi terhadap konteks masa kini. Piaget dan Vygotsky merupakan dua tokoh penting dalam aliran ini, dengan penekanan masing-masing pada tahapan perkembangan kognitif dan peran interaksi sosial dalam pembentukan pengetahuan (Santrock, 2020).

Studi-studi kontemporer menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip kognitivisme dan konstruktivisme dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik. Misalnya, Aoliah, Usmaedi, dan Sampurna (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media infografis yang dirancang secara kognitif mampu meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pelajaran sejarah (Aoliah et al., 2024). Hal ini sejalan dengan temuan Tanjung (2015) yang menyatakan bahwa gaya kognitif siswa berpengaruh terhadap efektivitas media pembelajaran sejarah (Tanjung, 2015).

Namun demikian, kritik terhadap implementasi pendekatan kognitif juga muncul. Muzarohmah (2021) menunjukkan bahwa materi sejarah dalam buku teks Kurikulum 2013 cenderung terlalu fokus pada aspek kognitif tingkat rendah, seperti hafalan fakta, dan mengabaikan pengembangan pemikiran historis yang lebih mendalam, termasuk dimensi afektif dan reflektif (Muzarohmah, 2021).

Oleh karena itu, pengkajian ulang terhadap aliran kognitif menjadi penting dalam konteks pendidikan sejarah saat ini. Diperlukan pendekatan yang tidak hanya menekankan pada proses mental internal, tetapi juga mampu mendorong kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif siswa. Reorientasi ini juga sejalan dengan arah kurikulum kontemporer seperti

Kurikulum Merdeka, yang menekankan pengembangan kompetensi dan karakter secara holistik melalui pembelajaran bermakna.

Prinsip Dasar

Psikologi kognitif muncul dari asumsi bahwa individu adalah pemroses informasi yang aktif, bukan penerima pasif stimulus lingkungan. Proses mental seperti atensi, persepsi, memori, dan penalaran dipandang sebagai sistem terorganisasi yang bekerja secara sistematis dalam membentuk pengetahuan (Eysenck & Keane, 2020). Pengetahuan tersebut disimpan dalam bentuk representasi mental, seperti skema dan skrip, yang menjadi dasar dalam memahami dan menginterpretasi realitas. Hal ini diperkuat oleh Ormrod (2020) yang menyatakan bahwa “*mental representations enable individuals to encode, store, and retrieve information in meaningful ways*” (hlm. 58) (Ormrod, 2020). Dalam konteks ini, proses belajar dipahami sebagai konstruksi aktif dari pengetahuan baru yang terintegrasi ke dalam struktur kognitif yang telah ada, melalui proses asimilasi dan akomodasi (Santrock, 2020).

Prinsip utama ini mendasari pendekatan *information processing*, yang melihat pikiran manusia sebagai sistem kompleks dengan berbagai tahapan kerja mental. Dalam kerangka ini, pemrosesan informasi dapat berlangsung melalui dua arah: *bottom-up processing*, yaitu pemrosesan yang dimulai dari stimulus sensorik menuju makna; dan *top-down processing*, yaitu interpretasi informasi yang dipengaruhi oleh pengetahuan, ekspektasi, dan skema sebelumnya (Ormrod, 2020). Proses kognitif tersebut terjadi dalam sistem memori berjenjang sebagaimana dijelaskan dalam model *multi-store*, yang mencakup memori sensorik, memori jangka pendek, dan memori jangka panjang, masing-masing dengan kapasitas dan durasi yang berbeda (Hoy, 2019). Cowan (2010) menegaskan bahwa kapasitas memori kerja manusia terbatas, umumnya hanya mampu menampung empat unit informasi sekaligus, sehingga strategi seperti pengulangan, elaborasi, dan chunking menjadi penting dalam mendukung retensi (Cowan, 2010).

Secara komprehensif, psikologi kognitif menekankan peran representasi mental dan struktur kognitif dalam proses belajar.

Pengetahuan tersimpan dalam bentuk skema, skrip, dan proposisi yang dinamis dan dapat berubah sesuai pengalaman baru (Eysenck & Keane, 2020). Dalam hal ini, teori pembelajaran observasional yang dikembangkan oleh Albert Bandura juga relevan. Bandura menekankan bahwa individu dapat belajar melalui pengamatan, tanpa keterlibatan langsung, dengan proses kognitif seperti atensi, retensi, reproduksi, dan motivasi sebagai syarat penting (Schunk, 2020). Selain itu, teori disonansi kognitif yang dikembangkan oleh Festinger juga memperkaya pemahaman mengenai konflik internal antara sikap, keyakinan, dan tindakan yang bertentangan, yang mendorong individu untuk menyesuaikan skema atau keyakinan mereka guna mencapai konsistensi kognitif (Harmon-Jones, 2019). Dalam ranah bahasa, teori Chomsky mengenai *universal grammar* menunjukkan bahwa struktur kognitif manusia secara biologis telah diprogram untuk pemerolehan bahasa, dan bahwa pengolahan bahasa melibatkan aturan gramatikal yang kompleks, bukan hanya asosiasi stimulus-respons (Pinker, 2021). Dalam praktik pendidikan, termasuk pembelajaran sejarah, penerapan prinsip-prinsip kognitif ini terbukti mendorong proses belajar yang lebih mendalam dan reflektif. Studi oleh Aoliah, Usmaedi, dan Sampurna (2024) menunjukkan bahwa integrasi pendekatan kognitif dalam desain media pembelajaran sejarah, seperti infografis, secara signifikan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa (Aoliah et al., 2024). Oleh karena itu, prinsip-prinsip dasar psikologi kognitif tidak hanya penting secara teoretis, tetapi juga memberikan fondasi pedagogis yang kuat dalam perancangan pendidikan modern yang berorientasi pada proses mental internal peserta didik.

Kontribusi Aliran Terhadap Psikologi

Aliran kognitif telah memberikan kontribusi yang memperluas ilmu psikologi, terutama dalam menjembatani keterbatasan pendekatan behavioristik yang terlalu menekankan perilaku yang dapat diamati dan mengabaikan proses mental internal. Salah satu kontribusi utamanya adalah revitalisasi kajian tentang pikiran sebagai entitas yang dapat dikaji secara ilmiah melalui metode inferensial dan eksperimental. Eysenck dan Keane (2020)

menekankan bahwa “*cognitive psychology succeeded in reintroducing the study of the mind into psychology, using rigorous scientific methods*” (hlm. 3), yang mengindikasikan bahwa pendekatan ini berhasil membawa kembali studi tentang pikiran ke dalam ranah psikologi eksperimental yang valid dan terukur (Eysenck & Keane, 2020).

Kontribusi penting lainnya terletak pada pengembangan teori-teori proses mental yang komprehensif, seperti atensi, persepsi, memori, bahasa, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Pendekatan kognitif tidak hanya menjelaskan bagaimana manusia memproses informasi, tetapi juga bagaimana individu membangun makna, menyusun pengetahuan, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara adaptif. Melalui pendekatan ini, psikologi tidak lagi sekadar mempelajari perilaku, melainkan memahami struktur dan dinamika mental yang melatarbelakangi perilaku tersebut. Menurut Woolfolk (2019), dalam konteks pendidikan, pendekatan kognitif memungkinkan guru untuk “memahami bagaimana siswa berpikir, belajar, dan mengingat, sehingga strategi pengajaran dapat disesuaikan dengan cara kerja pikiran siswa” (hlm. 134). Ini menjadi landasan berkembangnya strategi pembelajaran aktif, konstruktivistik, dan metakognitif dalam pendidikan modern (Hoy, 2019).

Dalam bidang psikologi perkembangan, aliran kognitif turut memengaruhi pemikiran tentang tahapan perkembangan intelektual, sebagaimana yang dirumuskan dalam teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan diperluas oleh Lev Vygotsky. Meskipun teori ini berkembang di abad ke-20, studi lanjutan tetap dilakukan hingga dekade terakhir. Santrock (2021) menegaskan bahwa pendekatan kognitif memberikan pemahaman mendalam tentang cara anak-anak membangun pengetahuan melalui interaksi aktif dengan lingkungan. Selain itu, pendekatan ini memperkaya pemahaman tentang memori kerja dan perhatian dalam perkembangan anak, sebagaimana diulas dalam riset kontemporer (Alloway & Alloway, 2018).

Kontribusi lain yang signifikan adalah pengaruh aliran kognitif dalam membentuk dasar bagi bidang-bidang psikologi terapan seperti psikologi kognitif klinis, psikologi pendidikan, neuropsikologi, dan kecerdasan

buatan. Di bidang klinis, pendekatan kognitif berperan dalam pengembangan terapi kognitif dan kognitif-behavioral yang telah terbukti efektif dalam mengatasi gangguan psikologis seperti depresi dan kecemasan. Beck & Dozois (2011, dikutip dalam (Cuijpers et al., 2021)) menekankan bahwa “*CBT is based on the cognitive model, which posits that distorted thinking is the core of psychological disturbances and can be corrected through structured intervention.*” Dalam psikologi pendidikan, pendekatan ini memberikan dasar untuk pengembangan strategi pengajaran berbasis pemahaman (*understanding-centered*), bukan sekadar hafalan, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran jangka panjang (Ormrod, 2020).

Tidak hanya dalam tataran praktis, aliran kognitif juga berkontribusi dalam pembangunan metodologi ilmiah yang lebih canggih dalam riset psikologi. Pemanfaatan metode *response time*, *eye-tracking*, dan teknik *neuroimaging* seperti fMRI dan EEG merupakan bentuk modernisasi dari pendekatan kognitif dalam mengungkap aktivitas otak yang mendasari proses mental. Dalam ranah linguistik dan bahasa, kontribusi Chomsky dalam teori struktur kognitif bahasa memperkuat argumen bahwa manusia memiliki perangkat bawaan untuk pemerolehan bahasa, yang menjadi dasar berkembangnya psikologi bahasa modern (Pinker, 2021). Riset neurolinguistik terbaru juga menunjukkan bagaimana aktivitas otak saat memproses bahasa sesuai dengan struktur gramatikal yang diasumsikan Chomsky (Friederici, 2020).

Dengan demikian, aliran kognitif tidak hanya merevolusi cara kita memahami perilaku manusia, tetapi juga membentuk fondasi teoritis dan praktis yang kuat bagi pengembangan berbagai cabang psikologi modern. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami pikiran sebagai sistem aktif yang memproses informasi secara kompleks, menjadikannya kontribusi yang fundamental dalam sejarah dan perkembangan psikologi kontemporer.

KESIMPULAN

Aliran kognitif telah menjadi peran penting dalam mereformasi cara pandang psikologi terhadap perilaku manusia dengan menekankan pentingnya proses mental internal yang kompleks, seperti atensi, persepsi, memori, bahasa, dan pemecahan masalah. Tidak seperti pendekatan behavioristik yang terbatas pada pengamatan stimulus dan respons, pendekatan kognitif menempatkan manusia sebagai agen aktif dalam memproses informasi, membentuk pengetahuan, dan menyesuaikan perilaku berdasarkan representasi mental. Prinsip-prinsip dasar psikologi kognitif, seperti pemrosesan *top-down* dan *bottom-up*, teori memori multi-tahap, disonansi kognitif, pembelajaran observasional, hingga struktur bahasa, membentuk fondasi konseptual yang kuat dalam memaparkan dinamika fungsi mental dan belajar manusia.

Secara pribadi, penulis melihat bahwa kontribusi aliran kognitif tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga praktis dan metodologis. Dalam ranah pendidikan, khususnya dalam pembelajaran sejarah, pendekatan kognitif telah mendorong strategi pengajaran yang lebih aktif, reflektif, dan berorientasi pada pemahaman mendalam. Dalam bidang lain seperti psikologi klinis, kognitif telah melahirkan terapi-teori efektif seperti CBT, serta mendukung perkembangan interdisipliner dengan teknologi kognitif dan neuroscience. Bagi penulis, mengkaji kembali aliran kognitif bukan sekadar usaha retrospektif, tetapi sebuah langkah progresif untuk memperkuat pemahaman psikologi secara historis dan aplikatif dalam menghadapi tantangan pendidikan dan sosial di era ini.

REFERENSI

- Alloway, T. P., & Alloway, R. G. (2018). *Working Memory And Clinical Developmental Disorders Theories, Debates And Interventions* (T. P. Alloway (Ed.)). Routledge.
- American Psychiatric Association. (1994). *Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorders* (4th Ed.). Washington, Dc: Author.
- Aoliah, N., Usmaedi, U., & Sampurna, I. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Infografis Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah. *Kala Manca: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 12(2), 37–41. <https://doi.org/10.69744/Kamaca.V12i2.392>
- Brown, R. T. (2019). *Exploring The Effects Of Social Media On Adolescent Behavior* (Unpublished Master's Thesis). University Of California, Los Angeles, Ca.
- Cowan, N. (2010). The Magical Mystery Four: How Is Working Memory Capacity Limited, And Why? *Current Directions In Psychological Science*, 19(1), 51–57. <https://doi.org/10.1177/0963721409359277>
- Cuijpers, P., Quero, S., Noma, H., Ciharova, M., Miguel, C., Karyotaki, E., Cipriani, A., Cristea, I. A., & Furukawa, T. A. (2021). Psychotherapies For Depression: A Network Meta-Analysis Covering Efficacy, Acceptability And Long-Term Outcomes Of All Main Treatment Types. *World Psychiatry*, 20(2), 283–293. <https://doi.org/10.1002/Wps.20860>
- Eysenck, M. W., & Keane, M. T. (2020). *Cognitive Psychology A Student's Handbook* (8th Ed.). Psychology Press. <https://doi.org/10.4324/9781351058513>
- Freud, S. (1914). *On The History Of The Psycho-Analytic Movement* (J. Strachey, Trans.). Hogarth Press. (1955).
- Friederici, A. D. (2020). Hierarchy Processing In Human Neurobiology: How Specific Is It? *Philosophical Transactions Of The Royal Society Of London. Series B, Biological Sciences*, 375(1789). <https://doi.org/10.1098/Rstb.2018.0391>
- Harmon-Jones, E. (2019). *Cognitive Dissonance: Reexamining A Pivotal Theory In Psychology* (2nd Ed.). American Psychological Association.
- Hoy, A. W. (2019). *Educational Psychology* (Fourteenth). Pearson.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning* (3rd Ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316941355>
- Muzarohmah, I. D. A. (2021). Buku Teks Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas Xii: Kritisi Dominasi Aspek Kognitif Dalam Sumber Belajar Pada Kurikulum 2013.

- Historiography: Journal Of Indonesian History And Education*, 1(1), 38–45.
<https://doi.org/10.17977/Um081v1i12021p38-45>
- Nilawati, N., Reski, N., & Nurbaya, S. (2021). Literature Review: Faktor Yang Mempengaruhi Psikologi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Jimpk: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(3), 293-303.
- Ormrod, J. E. (2020). *Human Learning*, 8th Edition (8th Ed.). Pearson.
- Pinker, S. (2021). *Rationality: What It Is, Why It Seems Scarce, Why It Matters*. Penguin Publishing Group.
- Rinholm, J. (2001). Classroom Behaviour Strategies: Helping Children Stay On Task. Diakses 28 Maret 2001 Dari <http://members.home.net/jrinholm/tidbits/offtask.htm>
- Santrock, J. W. (2020). *Educational Psychology* (7th Ed.). Mcgraw Hill.
- Schunk, D. (2020). *Learning Theories: An Educational Perspective* (8th Ed.). Pearson.
- Smith, J. A. (2020). The Impact Of Climate Change On Agricultural Practices. *Journal Of Environmental Studies*, 45(3), 123-135.
- Smith, J. A. (2020). The Impact Of Climate Change On Agricultural Practices. *Journal Of Environmental Studies*, 45(3), 123-135. <https://doi.org/10.1234/Jes.2020.0045>
- Smith, J. A. (2020). *Understanding Human Behavior*. Oxford University Press.
- Smith, J. A. (Ed.). (2020). *Advances In Psychology*. Oxford University Press.
- Sternberg, R. J., & Sternberg, K. (2016). *Cognitive Psychology* (7th Ed.). Cengage Learning.
- Tanjung, S. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Sejarah. *Paramita: Historical Studies Journal*, 25(2), 168–176. <https://doi.org/10.15294/Paramita.V25i2.5170>
- Willingham, D. T. (2021). *Why Don't Students Like School?: A Cognitive Scientist Answers Questions About How The Mind Works And What It Means For The Classroom* (2nd Ed.). Jossey-Bass.